



**HUBUNGAN STRATEGI GURU DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PAI SISWA DI
SMP NEGERI 1 PADANGBOLAK KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

MAINTAN SIMAMORA
NIM. 07. 310 0015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**HUBUNGAN STRATEGI GURU DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PAI SISWA DI
SMP NEGERI 1 PADANGBOLAK KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**MAINTAN SIMAMORA
NIM. 07. 310 0015**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2012



**HUBUNGAN STRATEGI GURU DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PAI SISWA DI
SMP NEGERI 1 PADANGBOLAK KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh
MAINTAN SIMAMORA
NIM. 07. 310 0015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Telp. (0634)22080 fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : **Skripsi a.n**
MAINTAN SIMAMORA
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
di _
Padangsidimpuan

Assalmu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MAINTAN SIMAMORA yang berjudul :
"HUBUNGAN STRATEGI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DENGAN MINAT BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 PADANGBOLAK
KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA". maka kami berpendapat bahwa skripsi ini
sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut
dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Hj. ZULHIMMA, S.Ag. M.pd
NIP: 19720702 199703 2 003

Pembimbing II

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP: 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maintan Simamora**
NIM : 07.310.0015
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI – 1
Judul Skripsi : **"HUBUNGAN STRATEGI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 1 PADANGBOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2012

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK HARBALINGKUH BARU
TGL



ACFB1AAF709492218
ENAM RIBU KUTIPAH
6000

DJP


Maintan Simamora


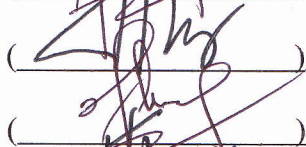
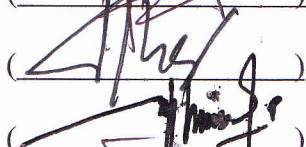
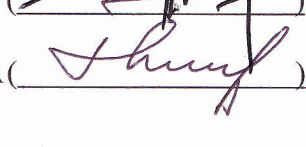


NIM: 07 310 0015



**KEMENTERERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : MAINTAN SIMAMORA
NIM : 07 310 0015
JURUSAN : TARBIYAH/PAI-1
**JUDUL : HUBUNGAN STRATEGI GURU DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PAI
SISWA DI SMP NEGERI 1 PADANGBOLAK KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA**

KETUA : Hj Zulhimma, S,Ag.,M.Pd ()
SEKRETARIS : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()
ANGGOTA : 1. Hj.Zulhimma, S,Ag.,M.Pd ()
2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()
3. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A ()
4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 22 Mei 2012
Pukul 8.30 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 66,75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK.3,17
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul : HUBUNGAN STRATEGI GURU DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PAI
SISWA DI SMP NEGERI 1 PADANGBOLAK
KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA

Ditulis oleh : MAINTAN SIMAMORA
Nim : 07.310 0015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, 22 Mei 2012
Ketua / Ketua Senat

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

NAMA : MAINTAN SIMAMORA

NIM : 07 310 0015

**JUDUL : HUBUNGAN STRATEGI GURU DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PAI SISWA DI SMP
NEGERI 1 PADANGBOLAK KABUPATEN PADANGLAWAS
UTARA**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah strategi guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara, bagaimanakah minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara, apakah ada hubungan yang signifikan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran strategi guru PAI SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara, gambaran minat belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Padanglawas Utara dan hubungan yang signifikan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara.

Dilihat dari pendekatan analisa data penelitian ini termasuk kepada penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian sebesar 410 siswa dan sampel penelitian diambil 10% berjumlah 41 siswa. Sampel dalam penelitian ini termasuk *proportional random sampling*. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data angket dan observasi. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa korelasi *product moment*.

Hasil penelitian diperoleh strategi guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Padangbolak berdasarkan perhitungan hasil skor yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori cukup, yaitu mencapai tingkat 67.91 % dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 51-75 % itu termasuk kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Padangbolak termasuk kategori cukup. Minat Belajar siswa PAI di SMP Negeri 1 Padangbolak berdasarkan perhitungan skor data yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori cukup, yaitu mencapai tingkat 70.19 % dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang 51-75% itu termasuk kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak termasuk kategori cukup.

Hubungan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara memiliki hubungan yang lemah atau rendah. Dengan diperoleh " r_{hitung} " sebesar, 0.4903 dan ditemukan nilai r_{tabel} (r_t) sebesar 0.308, dengan demikian nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk tingkat kepercayaan 5 %. Selanjutnya dilakukan uji t hipotesis, $\alpha = 0.05$ dan $n-2 = 39$ dengan uji satu pihak; ditemukan $t_{hitung} = 3.5129$ dan $t_{tabel} = 1.684$, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berbunyi " terdapat hubungan yang signifikan antara strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam peradaban yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Minat Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I, dan Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangbolak, para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moril berupa data, info dan lain-lain dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun
6. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 22 April 2012

Penulis



MAINTAN SIMAMORA
NIM. 07 310 0015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasioanal	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Strategi Guru Dalam Belajar Mengajar	10
2. Minat Belajar PAI Siswa	21
B. Kerangka Berpikir	39
C. Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	41
1. Tempat dan Watu Penelitian	41
2. Keadaan Sekolah, Guru, dan Siswa	41
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
E. Analisa Data.....	50
F. Sistematika Pembahasan.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	52
1. Strategi Guru dalam Proses Belajar Mengajar	52
2. Minat Belajar PAI Siswa.....	56
B. Pengujian Hipotesis	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Data Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 1 Padangbolak	42
Tabel II Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Padangbolak Tahun 2011/ 2012	43
Tabel III Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Padangbolak	44
Tabel IV Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangbolak.....	46
Tabel V Kisi-kisi Instrumen	48
Tabel VI Data SkorStrategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.....	52
Tabel VII Strategi Guru dalam Proses Belajar Mengajar	54
Tabel VIII Rangkuman Data Minat Belajar PAI Siswa.....	56
Tabel IX Minat Belajar PAI Siswa	58
Tabel X Kerja Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment Antara Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Minat Belajar PAI Siswa Di Smp Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara.	61

DAFTAR ISI

	Halaman
Gambar 1 Histogram Skor Variabel Strategi Guru dalam Proses Belajar Mengajar	55
Gambar 2 Histogram Skor Variabel minat belajar PAI siswa	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang konkrit dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mempunyai berbagai macam strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan media pembelajaran. Yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Saiful Bahri Djamarah secara umum “strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.¹

Strategi guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Apabila menggunakan strategi yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan tertarik dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya. Apabila siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar tentu akan lebih mudah menguasai materi pelajaran, sehingga minat belajar siswa akan lebih baik. Sebaliknya, jika strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak tepat dan kurang menarik, maka akan kurang aktif dalam kegiatan belajar

¹Saiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 5.

mengajar sehingga sulit memahami dan menguasai materi pelajaran, akibatnya minat siswa dalam belajar yang diperolehnya rendah.

Dalam pelaksanaan pengajaran seorang guru dituntut untuk memiliki dan menguasai berbagai strategi yang akan digunakannya, serta mampu mengoperasionalkannya secara baik, sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, karena strategi merupakan salah satu faktor penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Strategi belajar mengajar juga merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi dapat lebih mudah menguasai materi pelajaran yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan, seorang siswa harus mempunyai minat belajar yang tinggi, dan dapat diupayakan untuk mencapai hasil yang lebih baik, karena pada dasarnya minat merupakan suatu keinginan, keterkaitan, serta kecenderungan hati untuk memberikan perhatian terhadap sesuatu.

Pada prinsipnya belajar itu adalah perubahan, dan perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali, baik sifatnya, maupun jenisnya, tetapi sudah tentu tidak setiap perubahan yang terjadi pada individu itu merupakan perubahan dalam belajar. Perubahan dalam keseluruhan itu secara integral, tidak hanya satu aspek saja, perubahan itu secara disadari bersifat positif dan terarah. Seseorang yang belajar akan mengalami atau menyadari perubahan, atau sekurang-kurangnya ia merasakan perubahan itu pada dirinya sendiri bertambah ilmu

pengetahuan, kecakapan belajar diperlukan keaktifan siswa terutama minat belajar siswa, minat siswa terhadap proses pembelajaran tidak terlepas dari cara kecakapan guru dalam memberi motivasi, dan keahlian guru sebagai organisator kelas untuk dapat menciptakan suasana belajar yang bergairah.

Dalam menerapkan strategi mengajar yang tepat tentu harus memperhatikan materi yang akan diajarkan, situasi dalam kelas, sarana dan prasarana yang ada dan sebagainya. Sehingga minat belajar siswa semakin meningkat sebagaimana yang diharapkan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh guru.

Namun, jika dilihat dari realitanya, strategi pembelajaran yang dimiliki guru dalam proses mengajar ini masih rendah, ini disebabkan guru sering menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan siswa bosan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut. Sehingga minat siswa dalam menghadapi pelajaran, apalagi bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Yang menjadi permasalahan adalah setiap pelajaran dimulai atau sedang berlangsung sebagian siswa banyak yang bertingkah tanpa memikirkan perasaan guru, bahkan pada saat guru menerangkan, sebagian mereka tidak memperdulikan pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Seharusnya pembelajaran yang dijelaskan oleh guru sangat berperan penting terhadap keberhasilan siswa, bahkan berhasilnya siswa karena berhasilnya guru menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara penulis menemukan bahwa : guru cenderung kurang memahami strategi dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran tersebut, kurangnya pemahaman guru terhadap strategi yang diberikan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga murid kurang berminat bahkan merasa bosan mengikuti pelajaran, kurangnya penguasaan guru terhadap strategi belajar mengajar, dan tidak mendapatkan strategi yang relevan, sehingga tidak meningkatkan minat belajar siswa, kurangnya kemampuan guru menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurangnya guru memahami bahwa penggunaan strategi sangat berhubungan dengan minat belajar siswa dan guru cenderung kurang berusaha untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, masalah strategi guru dalam proses belajar ini merupakan hal yang penting dan relevan untuk diangkat dalam suatu penelitian. Dari masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut pada suatu penelitian berbentuk skripsi dengan judul **“Hubungan Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Minat Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, dikemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI siswa di antaranya; dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor emosional. Sedangkan dari faktor pendidiknya yang tidak mencantumkan; strategi guru dalam proses belajar mengajar kemampuan guru dalam mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan lain-lain.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat diketahui banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI, namun penulis hanya membahas strategi guru dalam proses belajar mengajar ini didasari karena keterbatasan waktu dan biaya.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimanakah minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?

3. Apakah ada hubungan yang signifikan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran strategi guru pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Gambaran minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri 1 Padang Lawas Utara.
3. Hubungan yang signifikan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sebagai masukan bagi tenaga pengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam mencapai gelar Sarjana S-1 di Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

4. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama, dilokasi yang berbeda.

G. Definisi Operasional

Untuk membatasi pengertian judul dalam penelitian dan menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka di pandang perlu untuk membatasi apa sebenarnya yang di maksud peneliti dalam judul skripsi tersebut.

1. Strategi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Kemp dalam bukun Wina Sanjaya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan mendefinisikan bahwa strategi adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien”.² Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi adalah sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah”.³ Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.

²Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 126.

³Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 32.

Dalyono mendefinisikan bahwa “belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita”.⁴ Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Proses belajar mengajar adalah mengorganisasikan tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian, sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh. Serta menumbuhkan kegiatan belajar pada peserta didik.

PAI adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan strategi guru dalam proses belajar mengajar PAI dalam penelitian ini adalah cara atau metode yang tepat, yang dilakukan guru yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran PAI.

2. Minat Belajar Siswa

Slameto mendefinisikan bahwa “minat adalah keinginan, rasa suka, rasa keterkaitan pada suatu hal yang mendorong hati untuk melakukan

⁴M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 208.

sesuatu”.⁵ Dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dja'far Siddik menjelaskan bahwa “siswa adalah peserta didik yakni pribadi yang hidup, dan pendidikan mesti ditunjukkan untuk merangsang dan membimbing pengembangan diri mereka”.⁶ Dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang menerima ilmu pengetahuan dari gurunya.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

⁶Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 85.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru Dalam Belajar Mengajar

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru adalah cara atau metode guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memudahkan siswa ketika mengikuti pelajaran. Dengan kata lain, strategi guru adalah suatu rancangan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pengertian ini, didukung oleh beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Ahmad Sabri yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjadi keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, strategi belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.¹

¹Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 25.

Menurut Mansyur dalam bukunya Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, strategi mengajar pada dasarnya adalah “tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien”.²

Dengan demikian, strategi guru dalam proses belajar mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.³

Newman dan Logan, dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, mendefinisikan ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut: ⁴

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan dan pandangan hidup masyarakat.

²Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 3.

³*Ibid.*, hlm. 4.

⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 5.

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Disini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.⁵

Menurut J. R David dalam bukunya Wina Sanjaya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Sedangkan menurut Dick and Carey dalam bukunya H. Yatim Rianto yang berjudul Paradikma Baru Pembelajaran menjelaskan menjelaskan strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/ paket pengajaran dan

⁵*Ibid.*, hlm. 6-9.

⁶Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 126.

prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.⁷

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam belajar mengajar adalah sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Atau dengan kata lain, strategi guru dalam belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar

Tahap-tahap pengolahan proses belajar mengajar dapat diperinci sebagai berikut :

- 1) Perencanaan Meliputi;
 - a) Menetapkan apa yang mau dilakukan kapan dan bagaimana cara melakukannya.
 - b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaann kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proposal penentuan target.
 - c) Mengembangkan alternatif-alternatif.
 - d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
 - e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusan-keputusan.
- 2) Pengorganisasian

⁷H. Yatim Rianto. *Paradikma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 132.

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
 - b) Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
 - c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
 - d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.
 - e) Memilih, mengadakan pelatihan dari pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.
- 3) Pengarahan
- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
 - b) Menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
 - c) Megeluarkan intruksi-intruksi yang spesifik.
 - d) Membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi.
- 4) Pengawasan
- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
 - b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi menyusun standar-standar dan saran-saran.
 - c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah suatu aspek nilai dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu factor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *Job Description* proses belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sehubungan dengan hal ini, *Job Description* guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah :

- 1) Perencanaan intruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
- 2) Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
- 3) Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa.
- 4) Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pencernaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.
- 5) Penelitian yang lebih bersifat *assesment* yang mengandung pengertian yang membandingkan dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.⁸

⁸Abu Ahmadi dan Joko Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 32-34.

Berbagai usaha untuk menganalisis proses pengolahan belajar mengajar ke dalam unsur-unsur komponennya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

- 1) Merencanakan yakni mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.
- 2) Mengorganisasikan, yakni membuat organisasi usaha manajer, tenaga kerja dan bahan.
- 3) Mengkordinasikan, yaitu menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan.
- 4) Mengawasi dan memeriksa agar segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan peraturan yang digariskan dan instruksi-instruksi yang diberikan.⁹

Sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk pengaruh instruksional dan untuk mengarahkan pengaruh pengiring terhadap hal-hal yang positif serta bagaimana proses belajar itu dikelola dan dilaksanakan disekolah.

Ada dua jenis belajar yang perlu dibedakan, yakni belajar konsep dan belajar proses. Belajar konsep lebih menekankan hasil belajar kepada pemahaman fakta dan prinsip, banyak tergantung pada apa yang diajarkan guru, yaitu bahan atau isi pelajaran, yang lebih kognitif. Sedangkan belajar proses atau keterampilan proses lebih menekankan pada masalah bagaimana bahan pelajaran itu diajarkan dan dipelajari.

⁹*Ibid.*, hlm. 34.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri, yang keduanya mempunyai saling ketergantungan. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga mencapai tinta awal keberhasilan pengajaran. Untuk menciptakan suasana yang menimbulkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka membutuhkan pengorganisasian proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu yang relevan dalam kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar.¹⁰

Dalam penataan ruang belajar perlu diperhatikan:

- 1) Ukuran dan bentuk kelas
- 2) Bentuk dan serta ukuran bangku dan meja siswa
- 3) Jumlah siswa dalam kelompok
- 4) Jumlah kelompok dalam kelas
- 5) Komposisi siswa dalam kelompok, yang pandai, yang kurang pandai, jenis kelamin laki-laki dan perempuan.¹¹

¹⁰Ivos, K. Davies. *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pos, 1994), hlm. 52.

¹¹*Ibid*, hlm. 53.

Agar kegiatan belajar itu sesuai dengan kebutuhan cara belajar siswa, diperlukan pengelompokan siswa dalam belajar. Dalam penyusunan anggota kelompok perlu dipertimbangkan antara lain :

- 1) Kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan.
- 2) Siapa yang menyusun anggota kelompok, apakah guru, siswa, atau guru dan siswa bersama-sama.
- 3) Atas dasar apa kelompok itu disusun.
- 4) Apakah kelompok itu selalu tetap atau berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan cara belajar.¹²

Dalam melayani kegiatan belajar aktif, pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri. Pengelompokan siswa dibedakan ke dalam tiga jenis :

- 1) Menurut kesenangan berteman, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok siswa yang di susun atas keakraban atau melakukan kegiatan yang sama.
- 2) Menurut kemampuan, untuk memudahkan pelayanan guru, siswa-siswi dikelompokkan menjadi kelompok cerdas, sedang atau menengah, dan kelompok siswa yang lambat. Pengelompokan ini bisa di ubah sewaktu-waktu sejalan dengan perkembangan kemampuan individual siswa dalam mempelajari mata pelajaran.

¹²Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 74.

3) Menurut minat, ada siswa senang menulis, menggambar, sementara siswa yang lain senang ilmu sosial, ilmu alam atau matematika, para peserta didik dikelompokkan atas dasar kegiatan yang sama. Siswa yang melakukan aktivitas belajar yang sama di kelompokkan. Dalam hal ini, guru mengamati setiap siswa disamping memberikan dorongan untuk berpindah dari satu kegiatan kepada kegiatan lain.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik beberapa indikator, yaitu:

1. Membuka pelajaran dengan bacaan *basmalah*
2. Menetapkan strategi yang ingin dilakukan
3. Menjelaskan kegunaan bahan pelajaran
4. Mengumpulkan informasi baik dari siswa
5. Menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran
6. Menggunakan alat peraga ketika proses belajar mengajar
7. Menggunakan infokus ketika proses belajar mengajar
8. Menggunakan strategi yang relevan setiap melakukan pembelajaran
9. Menggunakan waktu yang lama ketika proses pembelajaran
10. Membedah-bedah, memotivasi dan melakukan supervisi ketika proses pembelajaran
11. Berusaha tidak membosankan siswa dalam mengikuti pelajaran
12. Menjelaskan pelajaran secara baik

¹³*Ibid.*, hlm. 75.

13. Mengevaluasi pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung
14. Menyimpulkan pelajaran setelah proses belajar mengajar selesai
15. Melaksanakan evaluasi setelah selesai pembelajaran
16. Menutup pelajaran dengan *hamdalah*

2. Minat Belajar PAI Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat sering diartikan sebagai keinginan, keterkaitan, serta kecenderungan hati untuk memberikan perhatian terhadap sesuatu. Begitu juga dalam dunia pendidikan, minat sering dihubungkan dengan peserta didik, yakni keinginan anak untuk belajar. Hilgard memberi rumusan tentang minat yang dikutip oleh Slameto yaitu sebagai berikut : *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*.¹⁴

Sementara itu minat juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan minat adalah faktor pendorong yang sangat penting dalam belajar .menurut ELizabet B. Hurlock, minat adalah ”suatu motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka

¹⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 57.

bebas memilihnya”.¹⁵ Sedangkan menurut Uzer Usman, minat adalah ”suatu sifat yang relarif dan menetap pada diri seseorang”.¹⁶

Minat juga dapat diartikan sebagai kemauan yang berarti gejala jiwa yang mencerminkan adanya kehendak pada diri individu terhadap suatu objek tertentu, keinginan ini diiringi dengan adanya; dorongan, keinginan, hasrat kecenderungan dan kemauan. Untuk itu apabila seseorang mempunyai kecenderungan terhadap sesuatu, maka ia akan memberikan perhatian yang positif terhadap sesuatu, yang diinginkan.

Minat menurut Slameto adalah ”suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.¹⁷ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dari beberapa pengertian yang diambil, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan minat ialah keinginan, rasa suka, rasa ketertarikan oada suatu hal yang mendorong hati untuk melakukan sesuatSu karena hal itu mempunyai sangkut paut serta memberi manfaat kepada dirinya.

Sementara belajar ialah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, sebab belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga menyangkut masalah perkembangan emosi, interaksi social dan perkembangan

¹⁵ Elizabet B. Hurlock. *Perkembangan Anak, Jilid-2* (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm. 114

¹⁶ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.

27.

¹⁷ Slameto. *Op.Cit.*, hlm. 108.

kepribadian bagi seseorang. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

Menurut Slameto, belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".¹⁸

Menurut Hilgard yang dikutip Nana Syaodih Sukma Diana dalam buku *Landasan Psikologi Proses Pendidikan Belajar* adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi.¹⁹ Selanjutnya Wasty Soemanto menjelaskan bahwa belajar adalah :

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar adalah suatu proses dan bukan hasil, karena itu berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses dasar dan perkembangan hidup manusia yang melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif. Karena belajar itu berlangsung secara aktif dengan

¹⁸ *Ibid.* hlm. 110.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadiana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 156.

²⁰ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 105-106.

menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan atau daya tarik seseorang terhadap materi belajar untuk memperoleh ilmu yang lebih baik yang dapat merubah kepribadiannya ke arah yang lebih baik, serta derajat dan martabat yang lebih tinggi.

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan dapat dipahami bahwa minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, karena ia dapat memberikan dorongan untuk berhubungan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat penulis simpulkan bahwa minat mempunyai peranan dalam belajar diantaranya memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran, dan memperkecil kesalahan dalam belajar.

Belajar juga memiliki banyak peran penting dalam mempertahankan kehidupan. Seperti halnya dalam pandangan Islam yang menyarankan bahwa belajar itu suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²¹

b. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, menurut Elizabeth B. Hurlock di antaranya adalah :

- 1) Minat terhadap tubuh manusia.
- 2) Minat terhadap penampilan.
- 3) Minat pada pakaian.
- 4) Minat terhadap nama.
- 5) Minat terhadap lambing status.
- 6) Minat pada agama.
- 7) Minat pada sekolah.
- 8) Minat pada pekerjaan di masa mendatang.²²

Apabila dilihat dari sudut pandang dan cara penggolongannya, minat dapat dibagi menjadi 3 bagian:

1) Berdasarkan timbulnya.

Minat dapat dibagi menjadi dua yaitu minat primitive dan kultural. Minat primitive adalah minat yang timbul akibat kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misalnya : kebutuhan makanan, persaan aneh, atau nyaman kebebasan beraktivitas dan seks. Sedangkan minat cultural adalah minat yang timbul karena proses belajar ataupun pengalaman. Misalnya:

²¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2003) hlm. 437.

²²Elizabeth B. Hurlock. *Op.Cit.*, hlm. 114.

keinginan untuk memperoleh mobil, baju yang mewah dan kekayaan, karena ingin memperoleh penghargaan dari lingkungannya.

2) Berdasarkan arahnya.

Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang paling mendasar. Misalnya : Seseorang belajar karena ilmunya atau senang membaca bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain. Sedangkan minat ekstrinsik ialah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan yang dilakukan. Apabila tujuannya telah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seorang anak belajar ingin menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah lulus atau mendapat juara minat belajarnya menjadi turun.

3) Berdasarkan cara mengungkapkannya.

Minat dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu expressed interest, manifest interest, tasted interest dan inventoried interest. Expressed interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik, atau tugas yang disenangi atau tidak disenangi. Manifest interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas seseorang yang dilakukannya. Tasted interest yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.

Inventoried interest adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada seseorang apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah kegiatan yang dilakukan.²³

c. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat belajar.

Minat adalah kecenderungan hati manusia untuk memperoleh hal yang ada di luar dirinya. Untuk menumbuhkan minat tersebut terkadang didorong oleh pengaruh dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya sendiri. Seperti halnya diketahui bahwa minat itu bisa tumbuh dari upaya kita sendiri karena keinginan yang kuat.

Seseorang yang kurang berminat dalam belajar dia dapat berusaha sendiri untuk mengenal manfaat pelajaran itu maka ia akan menyayangnya dan berusaha untuk memilikinya.

Selain dari itu, yang dapat menumbuhkan minat belajar seseorang dapat dari lingkungan baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman sebagai berikut” Ketiga lingkungan motivasi/minat belajar yang baik bagi anak-anak jika dilakukan secara bersama. Dimana masing-masing lingkungan saling bekerja sama dalam mendidik anak “. Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa orang tua dalam lingkungan keluarga dapat berupaya menumbuhkan minat belajar pada anak-anak. Karena orangtua yang bijak akan selalu memberikan bimbingan

²³Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) hlm. 144.

dan dorongan terhadap anaknya yang lebih giat belajar, misalnya dengan memberi hadiah pada anak apabila memperoleh prestasi dan dengan adanya pemberian hadiah ini anak akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.²⁴

Lingkungan sekolah juga dapat berupaya untuk menumbuhkan minat belajar pada anak didiknya. Karena minat besar pengaruhnya terhadap belajar, maka apabila bahan pelajarannya tidak diminati, maka akan sulit bagi mereka untuk mempelajari dengan baik, oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya kemampuan seorang guru untuk dapat membangkitkan minat anak didiknya untuk menerima pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut.²⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik, sebagai berikut :

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁶

Adapun cara lain yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa (anak didik) yaitu :

²⁴Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 97.

²⁵*Ibid.*, hlm.70.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit.*, hlm. 133.

- 1) Pelajaran diupayakan selalu merangsang minat besar anak didik untuk mengetahui hakikat pengertian dari pengajaran. Untuk itu guru harus mengetahui akan minat-minat anak didiknya.
- 2) Hubungkanlah pelajaran itu dengan kejadian-kejadian dan peristiwa anak didik disekitarnya. Sehingga pengajaran menjadi aktual (nyata). Hal ini sangat membantu pemahaman anak didik, dan anak merasa senang karena pelajaran benar-benar dapat menyentuh dan dirasakan manfaatnya.
- 3) Alat/ peraga/ media pengajaran dapat menarik perhatian dan sangat menyenangkan bagi anak didik.
- 4) Pelajaran selalu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik.
- 5) Guru hendaknya mempersiapkan bahan pelajaran secara baik, menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dan cocok. Di samping itu sikap guru dalam mengajar pun harus diperhatikan misalnya : cara berdiri cara berbicara selalu ada intonasinya (tinggi kadang-kadang rendah) termasuk dalam cara berpakaian pun sangat berpengaruh terhadap perhatian anak-anak.²⁷

Oleh karena itu situasi kelas/sekolah hendaklah diciptakan sedemikian rupa agar menarik minat anak didik dalam proses belajar mengajar. Dan minat belajar ini tidak bisa di paksakan, tetapi dapat di rangsang, karena seseorang tidak akan berbuat jika tidak sesuai dengan apa yang

²⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

diinginkannya.²⁸ Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 84 :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾ (الأسراء: ٨٤)

Artinya : *Katakanlah “tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.” Maka Tuhan mu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.*²⁹

Namun, dengan adanya gaya mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan gaya mengajar guru yang bervariasi. Adapun variasi yang dapat dibuat meliputi variasi suara, gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas.

Seorang guru yang hendak mengajar harus dapat mengatur variasi (irama) suaranya supaya menarik dan tidak membosankan bagi siswa, dan suara itu dapat di dengar seluruh murid yang ada di kelas tersebut, karena dengan irama suara yang kadang lembut dan menekankan siswa yang kurang perhatian bisa mengembalikan konsentrasinya kembali pada pelajaran yang sedang dipelajarinya. Namun, seharusnya guru itu dapat menggunakan suara yang lunak dan lembut, sebab dalam Al-Qur'an Allah berfirman bahwa suara yang paling baik itu adalah lembut (lunak), hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Luqman yang berbunyi :³⁰

²⁸*Ibid.*, hlm. 136.

²⁹Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 232.

³⁰Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 134.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Variasi gaya mengajar guru dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Variasi suara. Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada volume dan kecepatan misalnya menajamkan suara terhadap anak didik yang kuyarang perhatian.
- 2) Penekanan, ini digunakan pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci.
- 3) Pemberian waktu, digunakan untuk menarik perhatian anak didik.
- 4) Kontak pandang dapat digunakan dengan cara berinteraksi dengan anak didik yang mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas.
- 5) Gerakan anggota badan, hal ini menyangkut variasi mimik, gerak kepala atau badan dapat membantu menyampaikan arti pembicaraan.
- 6) Pindah psisi dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian guru.³¹

Metode ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar anak didik karena adanya perbedaan pada anak didik yang harus diperhatikan seperti aspek biologis, intelektual serta psikologis. Maka guru harus mahir memilih metodenya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa metode pengajaran agama islam adalah cara yang paling efektif dalam mengajarkan Agama Islam.

³¹Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit.*, hlm. 126-127.

Ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar, diantaranya adalah :

- 1) Berpedoman pada tujuan, maksudnya apabila dalam menggunakan suatu metode harus diperhatikan tujuan yang akan dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif.
- 2) Perbedaan individual anak didik, maksudnya dalam menggunakan metode harus diperhatikan perbedaan anak didik dan hal yang perlu diperhatikan adalah hal-hal biologis, intelektual dan psikologis anak.
- 3) Kemampuan guru, maksudnya guru yang memilih metode mengajar harus menyesuaikan dengan kemampuannya dan latar pendidikannya agar tidak kewalahan dalam menyampaikan maksud dan tujuan materi pelajaran tersebut.
- 4) Sifat bahan pelajaran, maksudnya guru harus dapat mengenali sifat bahan pelajaran agar dapat menyesuaikan metode yang akan digunakan.
- 5) Situasi kelas, ini juga sangat perlu untuk dipertimbangkan dalam menentukan metode yang digunakan akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi siswa untuk menerima pelajaran, Kelengkapan fasilitas, yakni dalam menggunakan metode perlu di dukung fasilitas karena fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan metode yang digunakan akan memperlancar proses belajar mengajar dan hasil belajar yang baik.³²

³²Syaiful Bahri Djamarah. *Op Cit*, hlm. 137.

6) Guru juga harus dapat menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sebab media dan sumber belajar, bisa menumbuhkan minat belajar bagi anak. Untuk itu guru harus dapat mengenal, memilih dan menggunakan suatu media dengan baik karena menyangkut dengan hasil yang akan dicapai, serta guru juga harus dapat membuat alat-alat bantu yang sederhana. Guru dalam menggunakan media yang bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi dan motivasi untuk belajar. Selain dari itu sarana dan prasarana serta keadaan lingkungan yang nyaman, juga dapat memberikan motivasi/minat dalam belajar.³³

Adapun fungsi media pengajaran bagi siswa diantaranya adalah :

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi Guru/Dosen.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (pelajaran tidak membosankan).
- 4) Lebih menarik perhatian dan minat anak didik dalam belajar.³⁴

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif mantap pada

³³*Ibid.*, hlm. 139.

³⁴Asnawir, Bsyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Cipukat Press, 2002), hlm. 19-

diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian.³⁵

Sebenarnya proses pembangkitan minat siswa-siswi jauh lebih luas dan lebih dalam dari pada sekedar memuat rangsangan sementara dalam belajar, karena ia tergantung kepada pemahaman guru terhadap sifat-sifat anak.³⁶

Lingkungan masyarakat juga dapat memberikan pengaruh dalam menumbuhkan minat belajar bagi anak, karena setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan yang berbeda-beda. Untuk itu, kita harus dapat menciptakan suasana lingkungan anak tergolong terpelajar, maka dengan sendirinya anak itu akan giat belajar juga sebaliknya jika anak bergaul dilingkungan kurang baik, kemungkinan besar anak tersebut akan terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak baik bahkan minat belajarnya akan berkurang bahkan tidak ada sama sekali.³⁷

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu;

³⁵Moh, Uzer Usman. *Op.Cit.*, hlm. 27.

³⁶Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 174.

³⁷Slameto. *Op.Cit.*, hlm. 28.

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

2) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan insensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

3) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih

esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/ inteligensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.

4) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial.³⁸

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat seorang siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan social lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor Pendekatan Belajar

³⁸Muhibbin Syah. *Op.cit.*, hlm. 152.

Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan secara panjang lebar pada subbag sebelumnya, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.³⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat timbul dari beberapa faktor diantaranya faktor internal (faktor dari dalam siswa, faktor eksternal(faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar.. Ketiga faktor ini harus dapat saling mendukung satu sama lain dan seorang guru harus dapat berperan ganda dalam meningkatkan minat belajar tersebut baik di sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik indikator minat belajar siswa adalah:

- 1) Senang mengikuti kegiatan belajar PAI
- 2) Mengerjakan tugas yang disuruh guru disekolah
- 3) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu
- 4) Menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik
- 5) Menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya
- 6) Mengutamakan belajar dari pada bermain
- 7) Sering mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 8) Berdiskusi tentang hal-hal yang menyangkut materi

³⁹*Ibid.*, hlm. 158.

- 9) Berusaha memperoleh hasil belajar yang maksimal
- 10) Berusaha mencari ilmu di luar waktu belajar di perpustakaan, di rumah dan sebagainya
- 11) Terpusat pada kegiatan belajar ketika guru menggunakan strategi
- 12) Mengerjakan pelajaran lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung
- 13) Tidak putus asa jika memperoleh hasil yang rendah
- 14) Serius mengikuti pembelajaran PAI
- 15) Gembira mengikuti kegiatan belajar
- 16) Tidak merasa bosan mengikuti kegiatan belajar

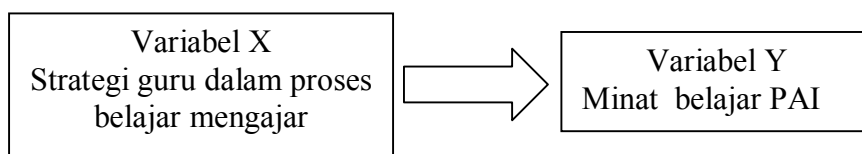
B. Kerangka Berpikir

Guru sebagai sentral figur yang berperan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar dalam rangka mencapai bidang studi PAI tujuan yang telah ditentukan. Strategi guru sangat berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena strategi guru adalah salah satu faktor untuk mengaktifkan siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam melaksanakan strategi belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui tahap-tahap dalam yang akan dilakukan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, yang mana tahap-tahap tersebut adalah: perencanaan, seorang guru harus merencanakan, menetapkan, bagaimana cara melakukan strategi tersebut, pengorganisasian dalam arti guru harus dapat merumuskan

metode dan prosedur yang telah ditentukan, pengarahan dalam minat belajar, sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan, pengawasan dalam arti guru harus dapat mengawasi siswa dengan melalui pelaksanaan evaluasi terhadap siswa.

Apabila guru mampu melaksanakan tahap-tahap strategi dalam proses pembelajaran, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, diantaranya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Karena itu, minat sangat besar pengaruhnya dengan belajar. Minat belajar siswa tersebut dapat dilihat dari cara guru dalam membangkitkan minat belajar siswa itu sendiri, diantaranya adalah pelajaran diupayakan selalu merangsang minat besar anak didik untuk mengetahui hakikat pengertian dari pengajaran. Hubungkan pelajaran dengan kejadian, alat peragaan/media pengajaran dapat menarik perhatian siswa dan sangat menyenangkan bagi siswa. Pelajaran selalu digunakan dengan taraf kemampuan siswa serta guru mempersiapkan bahan pelajaran secara baik.



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan suatu hipotesis peneliti sebagai berikut :

Terdapat hubungan yang signifikan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Padangbolak yang terletak di Jln. SM. Raja/ H.Aminul Hajar, No. 167. Gunung Tua, Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti hubungan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Nopember 2011 sampai dengan maret 2012.

2. Keadaan Sekolah, Guru, dan Siswa

a. Sekolah

SMP Negeri Gunungtua beralamat di Jalan S. M. raja/ H. aminul hajar no. 167 Gunungtua Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara Propinsi Sumatera Utara yang berakreditasi B(baik). Sekolah ini didirikan pada tahun 1955 dan diooperasi pada tahun 1956, yang sekarang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Khoirul Saleh S.pd. Status tanah di sekolah ini berstatus hibah, yang luas tanahnya 7,087.5 meter. Bangunan sekolah ini juga milik pemerintah dan luas seluruh bangunan 1,598 meter.

b. Guru

Guru adalah merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran, tergantung kepada guru. Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Padangbolak berjumlah 42 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 29 orang.

Proses belajar tidak akan lancar tanpa ada sturuktur organisasi yang membidangi bidang masing-masing. Dalam hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel I

Papan Data Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 1 Padangbolak

Guru/ STAFF	Pendidikan terakhir							jumlah	
	SMA	PGSMP	D1	D2	D3	S1	S2	L	P
Guru tetap (PNS)	-	4	1	1	1	23	-	8	22
GTT (Honor)	-	-	1	1	-	4	-	3	3
TU (PNS)	4	-	-	-	-	-	-	1	3
TU Honor	1	-	-	-	-	1	-	1	1
SATPAM	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Cleaning Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-

c. Siswa

Adapun jumlah siswa/i di SMP Negeri Padangbolak pada tahun ajaran 2011-2012 berjumlah 410 siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 143 siswa, kelas VIII sebanyak 138 dan kelas IX sebanyak 143 siswa. Siswa SMP Negeri 1 Padangbolak ini berasal dari daerah Gunungtua dan luar gunungtua.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan siswa SMP Negeri 1 Padangbolak pada tabel berikut :

Tabel II
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Padangbolak Tahun 2011/ 2012

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	65	78	143
2	VIII	65	73	138
3	IX	58	85	143
				410

Papan Data Siswa SMP Negeri 1 Padangbolak 2011/ 2012

Dengan melihat jumlah siswa/i pada tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa lebih banyak perempuan dari laki-laki. Perempuan berjumlah 236 siswa dan laki laki hanya berjumlah 188 siswa

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Maju atau mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan Sarana dan Prasarana yang ada. Bila sarana dan Prasarana tersedia dengan sebaik-baiknya, maka proses pendidikannya akan berjalan dengan baik. Sarana dan Prasarana sangat besar pengaruhnya, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Betapapun pandainya guru dalam

memberikan pelajaran, tanpa disertai dengan sarana dan Prasarana yang memadai, tidak akan berhasil dengan baik. Untuk itu dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel III
Papan Data Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Padangbolak

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	12 ruangan	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 ruangan	Baik
3	Ruang Lab IPA/Fisika	1 ruangan	Baik
4	Ruang Lab IPA/Biologi	1 ruangan	Baik
5	Ruang Lab Bahasa	1 ruangan	Baik
6	Ruang Lab Komputer	1 ruangan	Baik
7	Ruang Keterampilan	1 ruangan	Baik
8	Ruang Kesenian	1 ruangan	Baik
9	Ruang ka. Sekolah	1 ruangan	Baik
10	Ruang Guru	1 ruangan	Baik
11	Ruang UKS	1 ruangan	Baik
12	Ruang Shalat	1 ruangan	Baik
13	Ruang WC/ Jamban	8 ruangan	Baik
	Jumlah	32 ruangan	

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dianalisis melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan metode penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini berlangsung, atau penelitian yang bertujuan untuk

menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

Menurut Moh. Nazir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

Metode ini ditujukan untuk mendiskripsikan hubungan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa.

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua kelompok yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi sensus. Suharsimi Arikunto mengatakan ‘populasi adalah keseluruhan subjek penelitian’.² Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Padangbolak yang berjumlah 410 siswa. Dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

¹Moh Nazir. *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghaila Indonesia, 2005), hlm. 54.

²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

2. Sampel

Jika hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.³ Sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 41 siswa.

Suharsini Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjek lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20% atau lebih.⁴ Adapun teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*.

Tabel IV

Papan Data Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangbolak

No	Kelas	Jumlah	10%
1	VII	143	14
2	VIII	138	13,8
3	IX	143	13,2
Jumlah		410	41

D. Instrumen Pengumpulan Data

³Cholid Narbuko dan H. Abu Ahcmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 107.

⁴Suharsimi Arikunto. *Op Cit*, hlm. 137.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya, di mana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti keadaan sekolah secara keseluruhan.

2. Angket

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa “angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawabnya dilakukan dengan tertulis”.⁶ Dalam hal ini angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan dengan variabel hubungan strategi guru dalam proses belajar mengajar dan variabel minat belajar PAI siswa dengan jumlah pertanyaan masing-masing 16 pertanyaan untuk variabel X dan 16 pertanyaan untuk variabel Y. Angket yang disebarkan sebanyak 41 rangkap dan dibagikan kepada siswa siswi, dimana angket pertanyaan ini dibuat dalam bentuk skala *Likert* yaitu pilihan selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

⁵Amiru Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.129.

⁶Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 101.

Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan adalah:

1. Untuk opsi a (sering) diberikan skor 4
2. Untuk opsi b (selalu) diberikan skor 3
3. Untuk opsi c (jarang) diberikan skor 2
4. Untuk opsi d (tidak pernah) diberikan skor 1

Adapun Kisi-kisi Instrumen adalah

Tabel V
Kisi-kisi Instrument

No	Variabel X	Indikator	Item
1	Strategi guru dalam proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan strategi yang ingin dilakukan 2. Membuka pelajaran dengan bacaan basmalah 3. Menutup pelajaran dengan hamdalah 4. Menyimpulkan pelajaran setelah proses belajar mengajar selesai 5. Membimbing, memotivasi dan melakukan supruksi ketika proses pembelajaran 6. Menjelaskan pelajaran secara baik 7. Menggunakan alat pengetaikan proses belajar mengajar 8. Mengumpulkan informasi baik dari siswa 9. Menjelaskan kegunaan bahan pembelajaran 10. Menggunakan waktu yang lama ketika proses pembelajaran 11. Menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran 12. Mengevaluasi pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung 13. Menggunakan strategi yang relevan setiap melakukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1

		pembelajaran	
		14. Berusaha tidak membosankan siswa dalam mengikuti pelajaran	1
		15. Menggunakan infokus ketika proses belajar mengajar	1
		16. Melaksanakan evaluasi setelah selesai pembelajaran	1
	Variabel Y	Indikator	Item
2	Minat belajar PAI	1. Senang mengikuti kegiatan belajar PAI	1
		2. Mengerjakan tugas yang disuruh guru disekolah	1
		3. Mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu	1
		4. Menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik	1
		5. Menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya	1
		6. Mengutamakan belajar dari pada bermain	1
		7. Sering mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran	1
		8. Berdiskusi tentang hal-hal yang menyangkut materi	1
		9. Berusaha memperoleh hasil belajar yang maksimal	1
		10. Berusaha mencari ilmu di luar waktu belajar di perpustakaan, di rumah dan sebagainya	1
		11. Terpusat pada kegiatan belajar ketika guru menggunakan strategi	1
		12. Mengerjakan pelajaran lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung	1
		13. Tidak putus asa jika memperoleh hasil yang rendah	1
		14. Serius mengikuti pembelajaran PAI	1
		15. Gembira mengikuti kegiatan belajar	1
		16. Tidak merasa bosan mengikuti kegiatan belajar	1

E. Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data dilaksanakan dengan cara kuantitatif yaitu:

1. Data kuantitatif diolah dan analisis dengan cara :
 - a. Menghitung jawaban sampel
 - b. Untuk mengetahui hubungan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = n \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Kolerasi

n : Jumlah sampel

X : Hubungan strategi guru dalam proses belajar mengajar

Y : Minat belajar PAI siswa

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Untuk pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan t_{hitung} pada t_{tabel} apa bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 , artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta definisi operasional.

Bab II Tinjauan pustaka yang terdiri dari strategi belajar mengajar, minat belajar PAI siswa, kerangka berpikir serta pengujian hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, keadaan sekolah, guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisa data serta sistematika pembahasan.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, strategi guru dalam proses belajar, minat belajar PAI siswa, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

Bab V Pentup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Diskripsi data mengenai variabel strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan Statistik deskriptif, skor-skor Variabel strategi guru dalam proses belajar mengajar digambarkan sebagai berikut :

Tabel VI
Data Skor
Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	55
2	Skor terendah	38
3	<i>Mean</i>	43.12
4	<i>Median</i>	43.11
5	<i>Modus</i>	43.43
6	<i>Standar deviasi</i>	0.844

7	Jumlah Skor X	1782
8	Jumlah Responden	41
9	Jumlah item Pertanyaan	16
10	Bobot nilai item tertinggi	4

Dari data tersebut menunjukkan rata-rata (*mean*) dan *modus* dengan *median* tidak jauh berbeda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor strategi guru dalam proses belajar mengajar datanya cenderung berdistribusi normal. Perhitungan mencari *Range*, *Median*, *Modus*, dan Standar deviasi dapat dilihat pada lampiran II.

Untuk mencari gambaran strategi guru dalam proses belajar mengajar dapat diperoleh dengan cara rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian: } & \frac{\sum skor}{\sum resp \times \sum item \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 & = \frac{1782}{41 \times 16 \times 4} \times 100\% \\
 & = \frac{1782}{2624} \times 100\% = 67,91\%
 \end{aligned}$$

Klasifikasi:

76- 100 % = Kategori Baik

51 – 75 % = Kategori Cukup

26 – 50 % = Kurang Baik

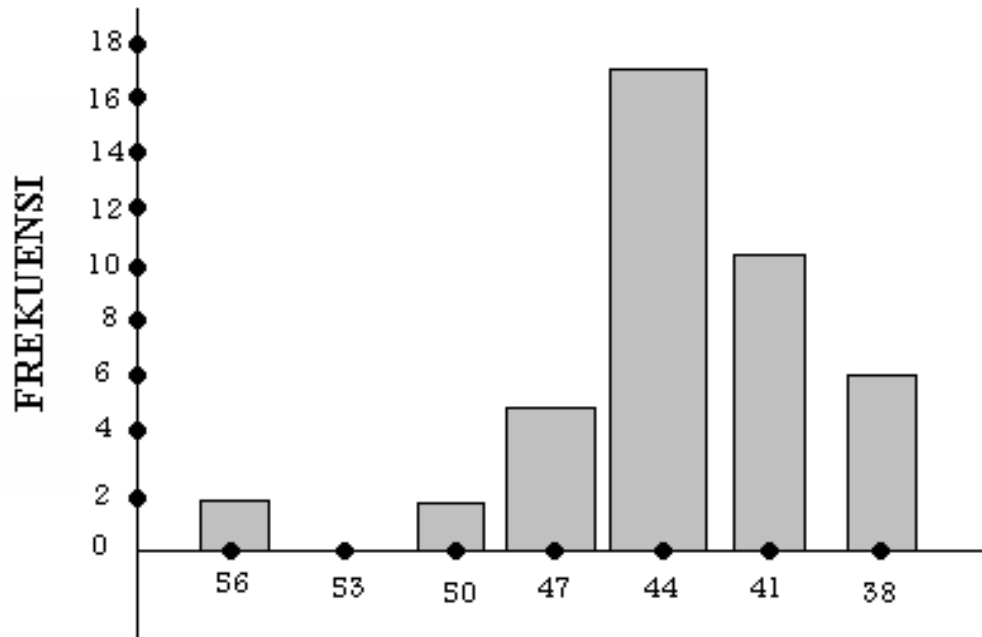
0 – 25 % = Gagal /tidak berhasil

Berdasarkan perhitungan skor strategi guru dalam proses belajar mengajar di atas dapat dikemukakan secara umum strategi guru dalam proses belajar mengajar pada kategori cukup, yaitu mencapai 67.91 % dari skor ideal. Gambaran data secara lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini :

Tabel VII
Strategi Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Kelas Interval	Fo	Titik Tengah
55 – 57	1	56
52 – 54	-	53
49 – 51	1	50
46 – 48	5	47
43 – 45	17	44
40 – 42	11	41
37 – 39	6	38
Total	41	

Gambar Diagram



Strategi guru dalam proses belajar mengajar di SMP ini meliputi penggunaan media, al-Qur'an, buku paket . Semua media ini digunakan guru ketika proses belajar mengajar untuk memperlancar proses belajar mengajar sekaligus menuju tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan seefesien mungkin.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Padangbolak. Bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menggunakan strategi yang relevan dan menggunakan media pelajaran.

Seperti papan tulis, al-Qur'an, buku paket, dan alat peraga, namun hal tersebut digunakan guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Contoh ketika proses belajar mengajar membahas tentang bagaimana mengurus zenajah yang baik, guru menggunakan alat peraga dengan boneka besar untuk dipraktekkan langsung.

Contoh lain, ketika proses belajar mengajar membahas tentang pengamalan baca tulis al-Qur'an, guru mengadakan Masabaqah Tilawathil Al-Qur'an (MTQ) setiap akhir tahun, yang bertujuan untuk mengetahui bacaan, tulisan, manfaat, penjelasan dari pada al-Qur'an itu sendiri.¹

2. Minat Belajar PAI Siswa

Dari penelitian yang dilakukan terhadap responden, diperoleh data minat belajar PAI siswa adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII
Rangkuman Data Minat Belajar PAI Siswa

NO	Statistik	Vaiabel Y
1	Skor tertinggi	55
2	Skor terendah	37
3	<i>Mean</i>	45.14
4	<i>Median</i>	45.87

¹Romy Boston Siregar, observasi langsung di SMP negeri 1 padangbolak kabupaten padanglawas utara, tanggal 15 februari 2012.

5	<i>Modus</i>	47.31
6	<i>Standar Deviasi</i>	0.844
7	Jumlah Skor Y	1842
8	Jumlah Responden	41
9	Jumlah Item Pertanyaan	16
10	Bobot Nilai Item Tertinggi	4

Dari data tersebut menunjukkan rata-rata (*mean*) dan *modus* dengan *median* tidak jauh berbeda, hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor minat belajar PAI siswa datanya cenderung berdistribusi normal. Perhitungan mencari *Range*, *Median*, *Modus*, dan *Standar Deviasi* dapat dilihat pada lampiran II.

Untuk mencari gambaran minat belajar PAI siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pencapaian: } & \frac{\sum skor}{\sum resp \times \sum item \times bobot \text{ nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 & = \frac{1842}{41 \times 16 \times 4} \times 100\% \\
 & = \frac{1842}{2624} \times 100\% = 70,198\%
 \end{aligned}$$

Klasifikasi:

76 – 100 % = Kategori Baik

51– 75 % = Kategori Cukup

26 – 50 % = Kurang baik

0 – 25 % = Gagal / tidak berhasil

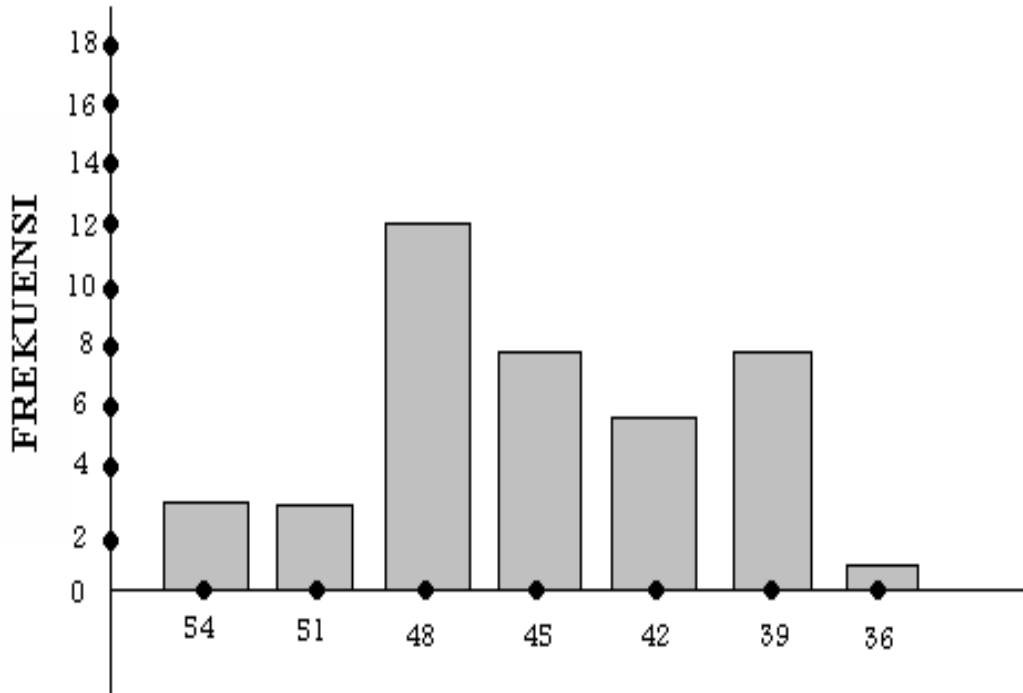
Berdasarkan perhitungan skor variabel minat belajar PAI siswa di atas dapat dikemukakan secara umum pada kategori cukup, yaitu mencapai 70.198 % dari skor ideal.

Gambaran data secara lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini :

Tabel IX
Minat Belajar PAI Siswa

Kelas interval	Fo	Titik Tengah
53 – 55	3	54
50 – 52	3	51
47 – 49	12	48
44 – 46	8	45
41 – 43	6	42
38 – 40	8	39
35 – 37	1	36
Total	41	

Gambar diagram



Gambar 2 : Histogram Skor Variabel minat belajar PAI siswa

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya minat siswa terhadap pelajaran, dalam hal ini guru dapat menggunakan strategi yang berupa media atau metode untuk menumbuhkan minat siswa, agar proses belajar mengajar mudah tercapai. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, minat siswa dalam mengikuti proses belajar akan semakin tinggi dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan seefisien mungkin. Oleh karena itu, minat dalam belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan guru agama Islam di SMP negeri 1 padangbolak. Bahwa siswa-siswi sangat berminat mengikuti proses belajar mengajar. Disamping itu siswa-siswi semakin kondusif dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut.²

Begitu juga hasil observasi peneliti dengan ibu Faujiah Simamora, S. Pdi yang merupakan guru PAI di SMP Negeri 1 Padangbolak, menyatakan siswa-siswi sangat berminat mengikuti proses belajar mengajar jika guru menggunakan strategi, begitu juga sebaliknya, jika guru tidak menggunakan strategi akan mengakibatkan siswa malas belajar, ngantuk, serta ingin permisi ketika proses belajar mengajar.

Disamping guru menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar, pengaruhnya sangat besar terhadap minat belajar siswa, sehingga siswa tidak ngantuk dan tidak permisi ketika ketika proses belajar mengajar, bahkan siswa-siswi semakin aktif dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar tersebut.³

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka nilai r hitung (r_{xy}) dikonsultasikan kepada r_{tabel} (r_t). Untuk itu langkah pertama yang dilaksanakan adalah perhitungan korelasi *pearson product moment* sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

² Lintang KHolidi Hasibuan, S. Ag, observasi langsung di SMP Negeri 1 padangbolak kabupaten padanglawas Utara, tanggal 15 february 2012.

³ Faujiah Simamora, observasi langsung di SMP Negeri 1 padangbolak kabupaten padang lawas utara, tanggal 15 february 2012.

Tabel X
Tabel Kerja Perhitungan Korelasi *Pearson Product Moment* Antara Strategi Guru
Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Minat Belajar PAI Siswa Di Smp Negeri 1
Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara

No	X	Y	X	Y	XY
1	44	49	1936	2401	2156
2	42	43	1764	1849	1806
3	45	40	2025	1600	1800
4	47	47	2209	2209	2209
5	38	44	1444	1936	1672
6	45	45	2025	2025	2025
7	39	41	1521	1681	1599
8	45	53	2025	2809	2385
9	42	45	1764	2025	1890
10	42	40	1764	1600	1680
11	45	47	2025	2209	2115
12	45	47	2025	2209	2115
13	46	47	2116	2209	2162
14	41	38	1681	1444	1558
15	45	47	2025	2209	2115
16	44	40	1936	1600	1760
17	44	48	1936	2304	2112
18	42	45	1764	2025	1890
19	39	47	1521	2209	1833
20	44	47	1936	2209	2068
21	47	51	2209	2601	2397
22	45	52	2025	2704	2340
23	55	54	3025	2916	2970
24	50	52	2500	2704	2600
25	48	38	2304	1444	1824
26	40	55	1600	3025	2200
27	46	45	2116	2025	2070
28	38	42	1444	1764	1596
29	45	47	2025	2209	2115
30	43	44	1849	1936	1892
31	42	41	1764	1681	1722
32	45	47	2025	2209	2115
33	39	43	1521	1849	1677
34	41	38	1681	1444	1558
35	45	46	2025	2116	2070

36	40	37	1600	1369	1480
37	42	40	1764	1600	1680
38	39	38	1521	1444	1482
39	43	44	1849	1936	1892
40	43	41	1849	1681	1763
41	42	47	1764	2209	1974
Jlh	1782	1842	77902	83628	80367

Dari data di atas dapat dilaksanakan perhitungan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy)(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{41(80367) - (1782)(1842)}{\sqrt{41[(77902) - (1782)^2] \times [41.83628 - (1842)^2]}} \\
 &= \frac{3295047 - 3282444}{\sqrt{[3193982 - 3175524][3428748 - 3392964]}} \\
 &= \frac{12603}{\sqrt{18458 \times 35784}} \\
 &= \frac{12603}{\sqrt{660501072}} \\
 &= \frac{12603}{25700,215} \\
 &= 0,4903
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0.4903. Hal ini menunjukkan ada hubungan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak dengan tingkat hubungan yang lemah ataupun rendah.

Pada tabel “r” *product moment* ditemukan nilai r_{tabel} (rt) pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 0.308 dengan demikian nilai r_{xy} (0.4903) lebih besar dari r_{tabel} untuk tingkat kepercayaan 5%.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.4903)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.2403 \times 100\%$$

$$KP = 24.03\%$$

Artinya variabel strategi guru dalam proses belajar mengajar memberikan kontribusi yang rendah atau lemah terhadap minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak yaitu sebesar 24.03% dan sisanya 75.97 ditentukan oleh variabel lain.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,4903\sqrt{41-2}}{1-,4903^2}$$

$$= \frac{0,4903 \times 6.244997}{\sqrt{1-0,2403}}$$

$$= \frac{3.06192202}{\sqrt{0.7597}}$$

$$= \frac{3.06192202}{0,87160771}$$

$$= 3,5129$$

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas $\alpha = 0,05$ dan $n = 41$ dengan uji satu pihak : $dk = 1,684$. Ternyata t hitung $>$ dari t tabel atau $3,512 >$ dari 1.684 , maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berbunyi “ terdapat hubungan yang signifikan antara strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan ditemukan bahwa terdapat hubungan yang rendah atau lemah antara variabel strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara.

Strategi guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan perhitungan hasil skor yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori cukup dengan nilai 67.91% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan

rentang antara 76 – 100% termasuk kategori baik. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru dalam proses belajar mengajar termasuk kategori cukup.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dari hasil observasi dengan beberapa guru PAI SMP Negeri 1 Padangbolak. Data tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi guru yang telah dilakukan di SMP tersebut sudah dapat dikatakan cukup. Karena usaha dan kegiatan yang dilakukan guru PAI baik dari segi materi dan metodenya sudah mulai bervariasi dan bisa memadai, mulai dari mengajari mereka menggunakan alat peraga dalam praktek mengurus jenazah sesuai dengan ajaran Islam, dan cara mengamalkan isi kandungan al-Qur'an serta sampai kepada cara melaksanakan ibadah yang baik dan benar menurut syariat Islam.

Minat siswa belajar PAI di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara, berdasarkan perhitungan skor data yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori cukup, yaitu mencapai tingkat 70,198 % dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 51-75% itu termasuk kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak termasuk kategori cukup.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan data yang peneliti temukan dari hasil observasi peneliti dengan beberapa guru PAI di SMP Negeri 1 Padangbolak. Data tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak sudah dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat

ketika siswa-siswi senang mengikuti pelajaran. Setiap guru menjelaskan materi yang ingin diajarkan, seperti guru menjelaskan tentang bagaimana cara mengurus jenazah dengan baik, siswa tetap semangat mengikuti pelajaran tersebut. Apalagi guru menjelaskannya dengan melalui alat peraga seperti boneka besar, kemudian dipraktekkan oleh siswa.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Padangbolak memberikan sumbangan yang cukup terhadap minat belajar PAI siswa dalam mengikuti pelajaran. Diperkirakan, selain dari faktor penggunaan strategi itu, masih ada faktor lain yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, misalnya faktor motivasi dari diri anak itu sendiri, didikan orang tua selama didalam keluarga, sebelum masuk ke SMP Negeri 1 Padangbolak.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah waktu yang relatif singkat dan persediaan dan serta kemampuan peneliti dalam masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sampel

dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket. Dalam hal ini bisa saja sampel yang ditunjuk tidak menjawab pertanyaan dalam angket dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa sumber tidak dapat dipastikan mereka menjawab dengan apa adanya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan selama ini. Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka hubungan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak dapat disimpulkan, yaitu:

1. Strategi guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Padangbolak berdasarkan perhitungan hasil skor yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori cukup, yaitu mencapai tingkat 67.91 % dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 51-75 % itu termasuk kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Padangbolak termasuk kategori cukup.
2. Minat Belajar siswa PAI di SMP Negeri 1 Padangbolak berdasarkan perhitungan skor data yang diperoleh, secara umum menggambarkan kategori cukup, yaitu mencapai tingkat 70.19 % dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang 51-75% itu termasuk kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak termasuk kategori cukup.
3. Hubungan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara

memiliki hubungan yang lemah atau rendah. Dengan diperoleh “ r_{hitung} ” sebesar, 0.4903 dan ditemukan nilai r_{tabel} (r_t) sebesar 0.308, dengan demikian nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk tingkat kepercayaan 5 %. Selanjutnya dilakukan uji t hipotesis, $\alpha = 0.05$ dan $n = 41$ dengan uji satu pihak; ditemukan $t_{hitung} = 3.5129$ dan $t_{tabel} = 1.684$, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berbunyi “ terdapat hubungan yang signifikan antara strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara.

B. Saran-saran

Disarankan kepada pihak kepala sekolah, agar:

1. Memperhatikan dengan baik tentang strategi guru dalam proses belajar mengajar, sehingga lebih baik dan terkoordinir dengan baik demi meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Memperhatikan fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 1 Padangbolak demi mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Disarankan kepada guru PAI agar:

1. Lebih bijak dan perhatian serta mahir memilih strategi dalam proses belajar mengajar.
2. Lebih mahir dan bijak mencari strategi yang relevan, yang ingin disampaikan kepada siswa-siswi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Guru betul-betul berusaha menjadi guru yang berakhlakul karimah sebelum mendidik siswa agar siswa dapat menjadikan mereka sebagai contoh tauladan dalam kehidupan sehari-hari, serta menyadari betul apa fungsi dan perannya sebagai guru, agar senantiasa dapat mendidik siswa dengan baik.
4. Guru harus tetap mencari solusi terbaik dalam meningkatkan minat belajar siswa, guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Disarankan kepada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Padangbolak agar :

1. Melaksanakan strategi yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Meningkatkan minat belajar, sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Lebih giat dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta,2006.
- . *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basyiruddin Usman, Asnawir. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Cipukat Press, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- . *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hasan, Chalidjah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas,1994.
- Hurlock, Elizabet B.. *Perkembangan Anak,Jilid-2* Jakarta: Erlangga, 2006.
- Ivos, K.Davies. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawati Pos, 1994.
- Joko, Tri Prasetya dan Abu Ahmadi. *SBM. Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sutikno, M. Sobry. Pupuh Fathurrahman. *Straregi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghaila Indonesia,1988.
- Rianto, H. Yatim. *Paradikma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sukmadiana, Nana Syodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. NAMA : MAINTAN SIMAMORA
NIM : 07.3100 015
TTL : SIOMBOB, 25 MEI 1987
AGAMA : ISLAM

II. NAMA ORANGTUA

NAMA AYAH : ALMARHUM DOGOM BAHRI SIMAMORA
NAMA IBU : DERHANA HARAHAHAP
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : GUNUNG TUA, KEC. PADANGBOLAK,
PADANGLAWAS UTARA
PEKERJAAN : TANI

III. PENDIDIKAN

SD SIOMBOB, KEC, PADANGBOLAK, TAMMAT TAHUN 2000
MTS.S PEMADU, KEC HALONGONAN, TAMMAT TAHUN 2003
MAS AL-ABRAAR,KEC ANGKOLA SELATAN, TAMMAT TAHUN
2005
S.1 JURUSAN TARBIYAH STAIN PADANGSIDIMPUAN, TAMMAT
2012

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Hubungan Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Minat Belajar PAI Siswa Di Smp Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara, maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI
2. Mengamati keadaan sekolah, guru, dan siswa
3. Mengamati keadaan sarana dan prasarana sekolah

ANGKET

I. Petunjuk Pengisian Angket

Berikut ini terdapat 32 item pertanyaan yang berkaitan dengan strategi guru dalam proses belajar mengajar dengan minat belajar PAI siswa. Berilah tanda cek (x) pada A (selalu), B (sering), C (Jarang) dan d (Tidak pernah) dibawah ini sesuai dengan pandangan, keadaan, maupun pengalaman anda.

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf **a, b, c,** dan **d** pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Nama tidak perlu dicantumkan dalam angket.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terima kasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

II. Variabel Strategi Belajar mengajar

1. Apakah guru selalu menetapkan strategi yang ingin dilakukan?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
2. Apakah guru membuka pelajaran dengan bacaan *basmalah*?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
3. Apakah guru menutup pelajaran dengan *hamdalah*?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
4. Apakah guru menyimpulkan pelajaran setelah proses belajar mengajar selesai?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah

5. Apakah guru membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi ketika proses pembelajaran?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
6. Apakah guru menjelaskan pelajaran secara baik?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
7. Apakah guru menggunakan alat peraga ketika proses belajar mengajar?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
8. Apakah guru mengumpulkan informasi baik dari siswa?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
9. Apakah guru menjelaskan kegunaan bahan pembelajaran?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
10. Apakah guru menggunakan waktu yang lama ketika proses pembelajaran?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
11. Apakah guru menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
12. Apakah guru mengevaluasi pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
13. Apakah guru menggunakan strategi yang relevan setiap melakukan pembelajaran?

- a. selalu c. jarang
 b. sering d. tidak pernah
14. Apakah guru berusaha tidak membosankan siswa dalam mengikuti pelajaran?
 a. selalu c. jarang
 b. sering d. tidak pernah
15. Apakah guru menggunakan infokus ketika proses belajar mengajar ?
 a. selalu c. jarang
 b. sering d. tidak pernah
16. Apakah guru melaksanakan evaluasi setelah selesai pembelajaran?
 a. selalu c. jarang
 b. sering d. tidak pernah

III. Variabel Minat Belajar Siswa

1. Apakah anda selalu senang mengikuti kegiatan belajar PAI?
 a. selalu c. jarang
 b. sering d. tidak pernah
2. Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang disuruh guru disekolah ?
 a. selalu c. jarang
 b. sering d. tidak pernah
3. Apakah anda selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu?
 a. selalu c. jarang
 b. sering d. tidak pernah
4. Apakah anda menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik?
 a. selalu c. jarang
 b. sering d. tidak pernah
5. Apakah anda selalu menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya?
 a. selalu c. jarang
 b. sering d. tidak pernah
6. Apakah anda selalu mengutamakan belajar dari pada bermain?

- a. selalu
- b. sering
- c. jarang
- d. tidak pernah

7. Apakah anda selalu sering mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran?

- a. selalu
- b. sering
- c. jarang
- d. tidak pernah

8. Apakah anda selalu berdiskusi tentang hal-hal yang menyangkut materi ?

- a. selalu
- b. sering
- c. jarang
- d. tidak pernah

9. Apakah anda selalu berusaha memperoleh hasil belajar yang maksimal?

- a. selalu
- b. sering
- c. jarang
- d. tidak pernah

10. Apakah anda selalu berusaha mencari ilmu di luar waktu belajar di perpustakaan, di rumah dan sebagainya?

- a. selalu
- b. sering
- c. jarang
- d. tidak pernah

11. Apakah anda selalu terpusat pada kegiatan belajar ketika guru menggunakan strategi?

- a. selalu
- b. sering
- c. jarang
- d. tidak pernah

12. Apakah anda selalu mengerjakan pelajaran lain ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung?

- a. selalu
- b. sering
- c. jarang
- d. tidak pernah

13. Apakah anda tidak putus asa jika memperoleh hasil yang rendah?

- a. selalu
- b. sering
- c. jarang
- d. tidak pernah

14. Apakah anda selalu serius mengikuti pembelajarn PAI?

- a. selalu
- b. sering
- c. jarang
- d. tidak pernah

15. Apakah anda selalu gembira mengikuti pelajaran PAI?

- a. selalu
- b. sering
- c. jarang
- d. tidak pernah

16. Apakah anda tidak merasa bosan mengikuti kegiatan belajar?

- a. selalu
- b. sering
- c. jarang
- d. tidak pernah

Variabel Y
Minat Belajar PAI Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah
1	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	49
2	4	2	4	3	4	3	1	3	2	3	3	2	1	3	4	1	43
3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	3	2	1	1	4	2	1	40
4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	1	1	4	4	1	47
5	2	4	4	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	4	2	1	44
6	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	2	1	45
7	4	3	2	4	4	1	2	4	3	2	3	2	2	3	1	1	41
8	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	53
9	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	45
10	3	4	4	3	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	3	1	40
11	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	1	1	4	4	1	47
12	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	1	1	4	4	1	47
13	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	1	1	4	4	1	47
14	4	2	2	4	4	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	38
15	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	1	1	4	4	1	47
16	4	3	2	4	2	4	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	40
17	2	3	4	3	2	4	4	2	3	2	2	4	4	3	2	4	48
18	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	1	45
19	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	1	4	3	1	47
20	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	1	1	4	3	47
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	4	4	2	51
22	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	1	2	4	2	52
23	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	54
24	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	1	2	3	4	52
25	4	2	3	2	2	3	1	3	2	4	2	3	1	3	2	1	38
26	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	55
27	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	1	2	3	3	2	3	45
28	2	4	3	2	1	4	2	4	2	2	4	3	1	4	3	1	42
29	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	1	1	4	4	1	47
30	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	2	3	2	4	1	1	44
31	4	4	3	2	2	1	3	3	3	2	4	2	3	1	3	1	41
32	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	1	1	4	4	1	47
33	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	1	43
34	2	3	3	4	2	1	3	1	3	2	4	2	1	3	3	1	38
35	4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	2	3	3	1	46
36	4	4	3	3	1	1	4	3	3	1	3	2	3	1	2	1	37
37	3	3	2	4	2	4	2	4	3	1	3	3	2	1	3	2	40
38	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	1	3	1	3	2	1	38
39	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	1	2	3	1	44
40	2	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	1	1	3	3	1	41
41	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	1	1	4	4	1	47
JUMLAH																	1842

Variabel X
Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah
1	3	3	3	4	2	4	2	2	3	1	3	2	3	4	2	3	44
2	2	4	4	2	2	4	2	1	2	3	2	2	2	4	4	2	42
3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	1	4	4	2	1	3	45
4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	47
5	2	3	2	4	3	2	3	4	2	1	3	1	1	3	2	2	38
6	4	3	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	45
7	2	1	3	2	2	4	2	1	4	2	3	1	4	3	1	4	39
8	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	45
9	2	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	42
10	3	2	3	4	3	2	3	1	3	4	3	2	3	1	3	1	42
11	4	3	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	45
12	4	3	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	45
13	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	3	46
14	2	4	2	4	1	3	3	2	4	2	4	2	3	1	3	1	41
15	4	3	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	45
16	4	2	3	2	2	3	2		3	3	2	4	2	3	3	2	44
17	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	44
18	4	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	42
19	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	39
20	4	4	4	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	4	2	3	44
21	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	47
22	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	1	3	1	3	3	45
23	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	55
24	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	50
25	4	4	4	3	3	1	3	2	4	2	3	2	3	4	2	4	48
26	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	1	4	1	3	40
27	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	46
28	3	2	3	2	2	3	4	2	1	3	4	2	1	3	2	1	38
29	4	3	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	45
30	4	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	43
31	2	4	4	2	2	4	4	2	3	1	3	1	2	3	3	2	42
32	4	3	3	4	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	45
33	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	1	39
34	3	4	2	2	3	1	3	1	4	2	3	2	3	2	3	1	41
35	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	1	2	3	2	3	45
36	4	2	4	2	2	3	2	1	2	3	2	4	1	3	3	2	40
37	2	2	4	2	3	2	3	3	1	4	2	3	2	4	3	2	42
38	2	4	4	4	3	1	1	2	2	1	2	4	1	3	3	2	39
39	2	3	4	4	2	4	3	2	2	1	2	4	2	4	2	2	43
40	4	3	1	4	2	3	4	1	2	1	3	4	2	3	4	2	43
41	4	3	3	4	3	4	2	3	1	1	1	2	3	3	2	3	42
JUMLAH																	1782

Lampiran

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Padangbolak

Tabel I

N0	X
1	44
2	42
3	45
4	47
5	38
6	45
7	39
8	45
9	42
10	42
11	45
12	45
13	46
14	41
15	45
16	44
17	44
18	42
19	39
20	44
21	47
22	45
23	55
24	50
25	48
26	40
27	46
28	38
39	45
30	43
31	42
32	45
33	39

34	41
35	45
36	40
37	42
38	39
49	43
40	43
41	42
JUMLAH	1782

Dari tabel rekapitulasi jawaban responden tentang strategi guru dalam proses belajar mengajar dapat dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi dengan cara sebagai berikut:

1. Langkah pertama, tentukan banyak rentang ialah data tersebar dikurangi data terkecil.
2. Langkah kedua, tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas interval sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n.$$

Keterangan:

n : Banyaknya sampel

Dengan ketentuan hasil akhir dijadikan bilangan bulat.

3. Langkah ketiga, tentukan panjang kelas interval p, dengan rumus sebagai berikut:
p. rentang / panjang interval.

4. Langkah keempat, pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.
5. Langkah kelima, mempersiapkan tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari tiga kolom. Kolom 1 diisi dengan interval nilai yang sudah dicari, kolom 2 adalah daftar penolong yang berisikan kolom tabulasi, kolom 3 berisi frekuensi.

Dari langkah- langkah di atas dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Rentang = $55 - 38 = 17$
2. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log 41 = 1 + (3,3) (1,612) = 1 + 5,3196 = 6,3196$
3. Panjang kelas interval (p) = $17 / 6,3196 = 2,690$ dan dari sini bisa kita ambil $p = 2$ atau 3.
4. Pada langkah 4 ini interval paling bawah adalah $37 - 39$
5. $P = 1$, diambil angka yang lebih kecil dari nilai terendah yaitu $37 - 39$ sebagai kelas interval pertama, $40 - 42$ sebagai kelas interval kedua dan seterusnya. Maka tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel II
Tabel Distribusi Frekuensi Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Interval	Tanda/ Jari-jari	f
55 – 57	I	1
52 – 54	-	-
49 – 51	I	1
46 – 48	IIII	5
43 – 45	IIII IIII IIII II	17
40 – 42	IIII IIII I	11
37 - 39	IIII I	6
	Jumlah	N = 41

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram variabel Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar sebagai berikut:

Dari data distribusi frekuensi di atas maka dapat ditentukan nilai dari:

1. Mean (nilai rata-rata).

Untuk mencari nilai tengah (*midpoint*) menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Menetapkan nilai tengah (*midpoint*) masing-masing interval.
- b) Memperkalikan frekuensi masing-masing interval dengan *midpoint*nya.
- c) Menjumlahkan nilai hasil perkalian pada poin (b).
- d) Menghitung nilai *mean* dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari.

N = Jumlah sampel

Dari langkah-langkah di atas dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel III
Tabel Untuk Mencari *Mean* dari Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Interval	f	<i>Midpoint</i>	fX
55 - 57	1	56	56
52 - 54	-	53	-
49 - 51	1	50	50
46 - 48	5	47	235
43 - 45	17	44	748
40 - 42	11	41	451
37 - 39	6	38	228
	N = 41		1768

Dari tabel di atas maka dapat ditentukan nilai *mean* sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1768}{41}$$

$$M_x = 43,12$$

2. *Median* (nilai tengah)

Untuk menentukan nilai *median* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mdn} = l + \frac{\left(\frac{1}{2}N - fk_b\right)}{f_1} x_i \quad \text{mdn} = u - \frac{\left(\frac{1}{2}N - fk_b\right)}{f_1} x_i$$

Keterangan::

Mdn : *Median*

l + : *lower limit* (batas bawah nyata interval yang mengandung median)

Fk_b : frekuensi kumulatif yang terletak dibawah interval yang mengandung *median*.

u : *upper limit* (batas atas nyata dari interval yang mengandung *median*)

Fka : frekuensi kumulatif yang terletak di atas interval yang mengandung *median*.

N : Jumlah sampel.

Tabel IV

Tabel Untuk Mencari *Median* dari Straregi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Interval	f	fk _b	fk _α
55 – 57	1	41	1
52 – 54	-	-	-
49 – 51	1	40	2
46 – 48	5	39	7
43 – 45	17	34	24
40 – 42	11	17	35
37 – 39	6	6	N = 41
Total	N = 41	-	-

Dari tabel di atas maka *median* sebagai berikut:

Mdn = 43,11 dibulatkan menjadi 44 dan

$$\text{Mdn} = 1 + \frac{\left(\frac{1}{2}N - fk_b\right)}{f_1} \times i$$

$$\text{Mdn} = 42,5 + \frac{(20,5 - 17)}{17} \times 3$$

$$\text{Mdn} = 42,5 + 0,617$$

$$\text{Mdn} = 43,11$$

$$\text{Mdn} = u - \frac{\left(\frac{1}{2}N - fk_b\right)}{f_1} \times i$$

$$\text{Mdn} = 45,5 - \frac{(20,5 - 7)}{17} \times 3$$

$$\text{Mdn} = 45,5 - 2,382$$

$$\text{Mdn} = 43,11$$

3. *Modus* (nilai yang sering muncul)

Cara mencari modus untuk data berkelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_o = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) x i \quad \text{dan} \quad M_o = u - \left(\frac{f_b}{f_a + f_b} \right) x i$$

Keterangan:

M_o = *Modus*

l = *Lower limit* (batas bawah nyata interval yang mengandung *modus*).

u = *Upper limit* (batas atas nyata dari interval yang mengandung *modus*)

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung *modus*)

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung *modus*.

Tabel V
Tabel Untuk Mencari *Modus* dari Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Interval	F
55 - 57	1
52 - 54	-
49 - 51	1
46 - 48	5
43 - 45	17
40 - 42	11
37 - 39	6
Total	N = 41

Dari tabel diatas maka *modusnya* adalah sebagai berikut:

$$M_o = 1 + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) x 3$$

$$M_o = 42,5 + \left(\frac{5}{5+11} \right) \times 3$$

$$M_o = 42,5 + \left(\frac{5}{12} \right) \times 3$$

$$M_o = 42,5 + 0,937$$

$$M_o = 43,43$$

$$M_o = u - \left(\frac{f_b}{f_a + f_b} \right) \times i$$

$$M_o = 45,5 - \left(\frac{11}{11+5} \right) \times 3$$

$$M_o = 45,5 - \left(\frac{11}{16} \right) \times 3$$

$$M_o = 45,5 - 2,062$$

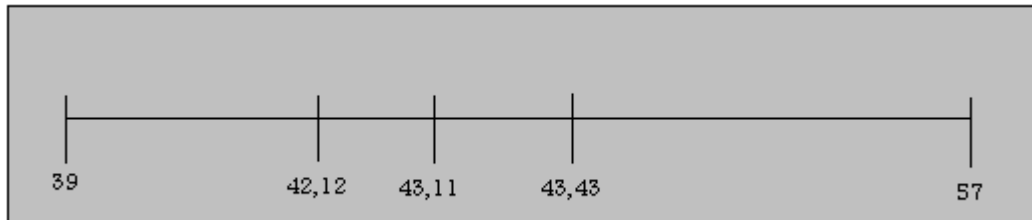
$$M_o = 43,43$$

Dari hasil data angket diperoleh skor terendah adalah 37–39 dan skor tertinggi 55, dari hasil pengolahan data strategi guru dalam proses belajar mengajar diperoleh nilai *mean*, sebesar 43,12, nilai *median* sebesar 43,11 dibulatkan menjadi 44, nilai *modus* sebesar 43,43 dibulatkan menjadi 44.

Dari data di atas menunjukkan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*) tidak jauh berbeda hal ini menggunakan bahwa distribusi frekuensi skor variabel strategi guru dalam proses belajar mengajar datanya cenderung berdistribusi normal.

Untuk mengetahui strategi guru dalam proses belajar mengajar adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu; =
(skor tertinggi tiap item = 4) x (jumlah item = 16) x (jumlah sampel = 41 orang) adalah 2624.
2. Jika jumlah skor hasil pengumpulan data = 1782, dengan demikian strategi guru dalam proses belajar mengajar, menurut persepsi 41 sampel, yaitu $1782 : 2624 \times 100 \% = 67, 91\%$ terletak pada kriteria cukup, selanjutnya dapat dilihat pada gambar dan tabel sebagai berikut:



Berdasarkan indikator yang ditetapkan, maka rekapitulasi jawaban responden tentang minat belajar PAI siswa adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel VI
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara

No	Y
1	49
2	43
3	40
4	47
5	44

6	45
7	41
8	53
9	45
10	40
11	47
12	47
13	47
14	38
15	47
16	40
17	48
18	45
19	47
20	47
21	51
22	52
23	54
24	52
25	38
26	55
27	45
28	42
29	47
30	44
31	41
32	47
33	43
34	38
35	46
36	37
37	40
38	38
39	44
40	41
41	47
Jumlah	1842

Dari langkah-langkah yang dikemukakan pada variabel X di atas maka distribusi frekuensi pada variabel Y ini adalah sebagai berikut:

1. Rentang = $55 - 37 = 18$
2. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log 41 = 1 + (3,3) (1,612) = 1 + 5,3196 = 6,3196$ dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas 6 atau 7
3. Panjang kelas interval (p) = $18 : 6,3196 = 2,8482$, dari sini kita ambil $p = 2$ atau 3
4. Pada langkah 3 ini interval paling bawah adalah $35 - 37$.
5. $P = 5$, diambil angka yang lebih kecil dari nilai terendah yaitu $35 = 37$ sebagai kelas interval pertama, $38 - 40$ sebagai kelas interval kedua dan seterusnya. Maka tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel VII
Tabel Distribusi Frekuensi Minat Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara

Nilai <i>Abscis</i>	Tanda/ Jari-jari	F
55 – 53	III	3
50 – 52	III	3
47 – 49	IIII IIII II	12
44 – 46	IIII III	8
41 – 43	IIII I	6
38 – 40	IIII III	8
35 – 37	I	1
Total		N = 41

Dari data di atas dapat ditemukan nilai:

1. *Mean* (Nilai rata-rata)

Tabel VIII
Tabel Untuk Mencari *Mean* dari Minat Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 1
Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara

Interval	F	Midpoint	fX
53 – 55	3	54	162
50 – 52	3	51	153
47 – 49	12	48	576
44 – 46	8	45	360
41 – 43	6	42	252
38 – 40	8	39	312
35 – 37	1	36	36
Total	N = 41		1851

Maka nilai *mean* dari data distribusi frekuensi di atas sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1851}{41}$$

$$M_x = 45,14$$

2. *Median* (Nilai Tengah)

Tabel IX
Tabel Untuk Mencari *Median* dari Minat Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1
Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara

Interval	f	fkB	Fka
53 -55	3	N = 41	3
50 – 52	3	38	6
47 – 49	12	35	18
44 – 46	8	23	26
41 – 43	6	15	32
38 – 40	8	9	40
35 – 37	1	1	N = 41
Total	N = 41	-	

Dari data di atas maka *median* nya adalah sebagai berikut:

Mdn = 43,11 dibulatkan menjadi 44 dan

$$\text{Mdn} = 1 + \frac{\left(\frac{1}{2}N - fk_b\right)}{f_1} \times i$$

$$\text{Mdn} = 46,5 + \frac{(20,5 - 23)}{12} \times 3$$

$$\text{Mdn} = 46,5 + \left(\frac{-7,5}{12}\right)$$

$$\text{Mdn} = 46,5 + (-0,625)$$

= 45,87 dibulatkan menjadi 46

$$\text{Mdn} = u - \frac{\left(\frac{1}{2}N - fk_b\right)}{f_1} \times i$$

$$\text{Mdn} = 94,5 - \frac{(20,5 - 7)}{12} \times 3$$

$$\text{Mdn} = 94,5 - \left(\frac{43,5}{12}\right)$$

$$\text{Mdn} = 94,5 - 3,625$$

= 90,87 dibulatkan menjadi 91

3. *Modus* (nilai yang sering muncul).

Tabel X

Tabel Untuk Mencari *Modus* Dari Minat Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak Kabupaten Padanglawas Utara

Interval	F
53 - 55	3
50 - 52	3
47 - 49	12
44 - 46	8
41 - 43	6
38 - 40	8
35 - 37	1
Total	N = 41

Dari data di atas maka *modus* adalah sebagai berikut:

$$M_o = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) x i \quad \text{dan} \quad M_o = u - \left(\frac{f_b}{f_a + f_b} \right) x i$$

Keterangan:

M_o = *Modus*

l = *Lower* limit (batas bawah nyata interval yang mengandung *modus*).

u = *Upper* limit (batas atas nyata dari interval yang mengandung *modus*)

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung *modus*)

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung *modus*.

$$M_o = l + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) x i$$

$$M_o = 46,5 + \left(\frac{3}{3+8} \right) x 3$$

$$M_o = 46,5 + \left(\frac{3}{11} \right) x 3$$

$$M_o = 46,5 + 0,818$$

$$= 47,31 \text{ dan}$$

$$M_o = u - \left(\frac{f_b}{f_a + f_b} \right) x i$$

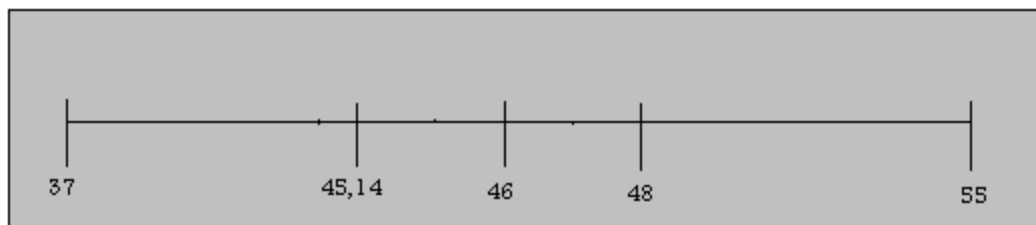
$$M_o = 49,5 - \left(\frac{8}{8+3} \right) x 3$$

$$M_o = 49,5 - \left(\frac{8}{11} \right) x 3$$

$$M_0 = 49,5 - 2,181$$

$$M_0 = 47,31 \text{ dibulatkan menjadi } 48$$

Dari hasil data angket diperoleh skor terendahnya 37 dan skor tertinggi adalah 55, dari hasil pengolahan data minat belajar PAI siswa diperoleh nilai *mean* sebesar 45,14, nilai *median* sebesar 46 dan nilai *modus* adalah 48.



Dari gambar tersebut menunjukkan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*) tidak jauh berbeda hal ini menggambarkan bahwa distribusi frekuensi skor variabel minat belajar PAI siswa datanya cenderung berdistribusi normal.

Untuk mengetahui kriteria minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Padangbolak adalah langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu; =
(skor tertinggi tiap item = 4 x (Jumlah item = 16) x (jumlah sampel = 41 orang) adalah 2624.
2. Jika jumlah skor hasil pengumpulan data = 1842, dengan demikian minat belajar PAI siswa, dari 41 sampel, yaitu: $1842 : 2624 \times 100 \% = 70,19 \%$ terletak pada kriteria cukup.

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,149
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,085
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL II
NILAI NILAI DALAM DISTRIBUSI

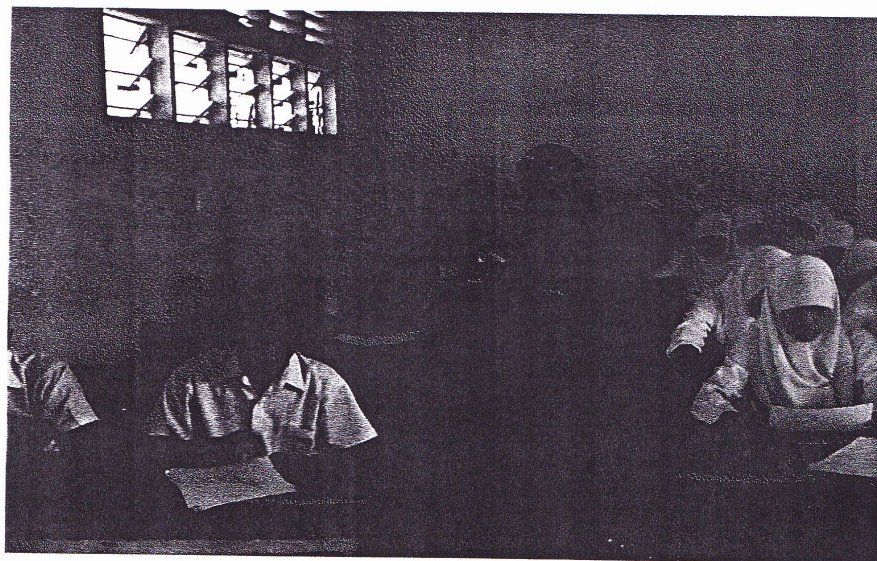
dk	α untuk uji dua pihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
	α untuk uji satu pihak (one tail test)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,708	31,821	63,657
2	0,818	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,766	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,456	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,400	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,356	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,320	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,702	1,289	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,262	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,698	1,240	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,696	1,222	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,695	1,207	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,694	1,194	1,761	2,146	2,624	2,977
15	0,693	1,183	1,753	2,132	2,603	2,947
16	0,693	1,173	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,692	1,164	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,692	1,156	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,691	1,149	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,691	1,142	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,690	1,136	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,690	1,130	1,717	2,074	2,510	2,819
23	0,689	1,125	1,714	2,069	2,503	2,807
24	0,689	1,120	1,711	2,064	2,497	2,797
25	0,688	1,116	1,708	2,060	2,491	2,787
26	0,688	1,112	1,706	2,056	2,486	2,779
27	0,688	1,108	1,703	2,052	2,479	2,771
28	0,687	1,105	1,701	2,048	2,473	2,763
29	0,687	1,102	1,699	2,045	2,467	2,756
30	0,687	1,100	1,697	2,042	2,462	2,750
40	0,686	1,100	1,697	2,042	2,462	2,750
60	0,685	1,100	1,697	2,042	2,462	2,750
120	0,684	1,100	1,697	2,042	2,462	2,750
∞	0,677	1,280	1,671	2,000	2,390	2,660
	0,677	1,280	1,671	1,980	2,356	2,617
	0,677	1,280	1,671	1,960	2,326	2,576

Kesalahan standar kedua (guru)
kolaborasi
: (guru) kesalahannya 5% (s
kesalahan kesalahannya 1%

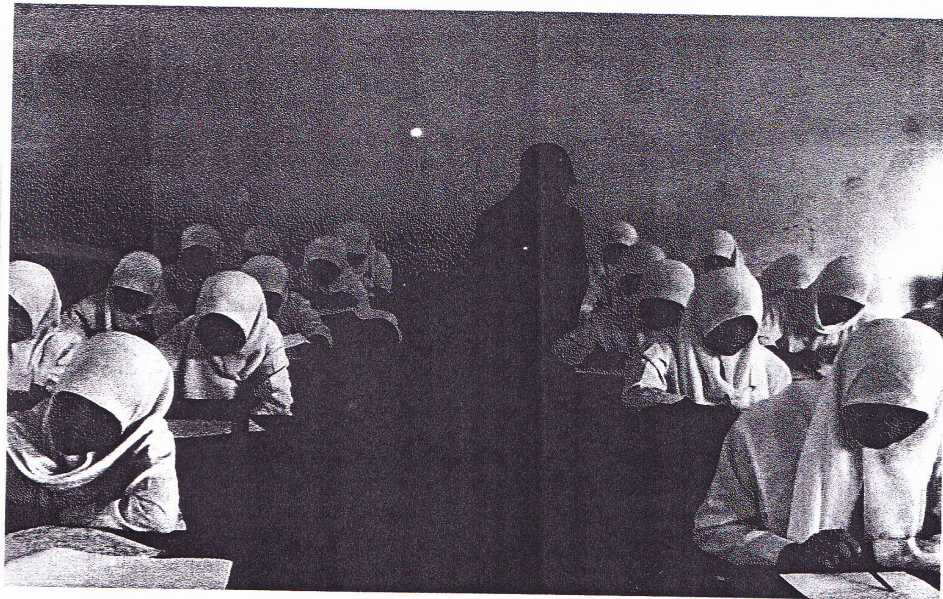
Lampiran



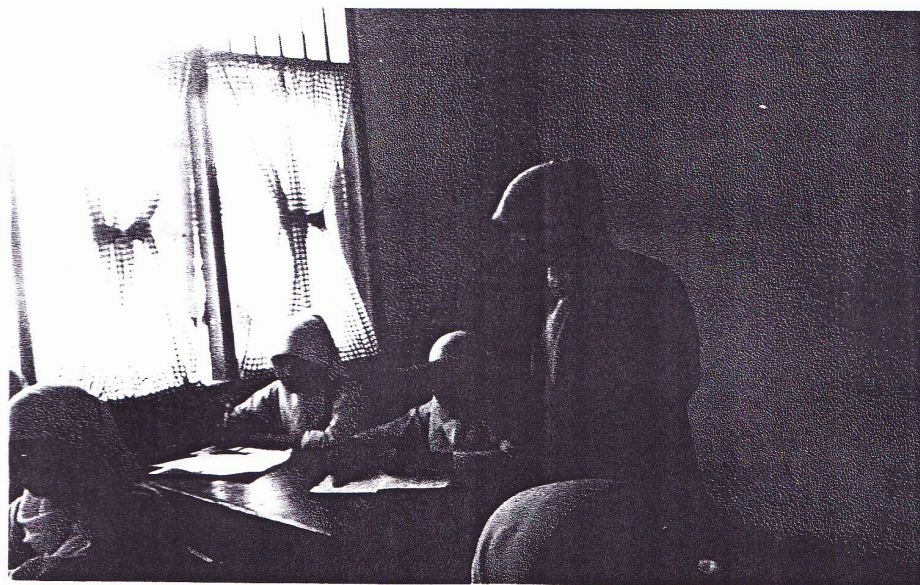
Guru mengoreksi / mengevaluasi Langsung ketika siswa menulis



Guru menjelaskan teknik/cara ketika siswa mengerjakan soal ujian ulangan



Guru memperhatikan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.



Guru mengoreksi langsung ketika siswa sedang mengerjakan tugas dari guru.